

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari relevansi dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk menunjang atau mencari inspirasi lebih jauh dari temuan penelitian. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk membantu dan memberikan masukan kepada peneliti yang tujuannya membantu penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, bagian ini mencantumkan berbagai macam penelitian terdahulu diantaranya adalah 5 (lima) penelitian terdahulu pada 3 (tiga) tahun terakhir. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian yaitu dalam bentuk buku, jurnal, tesis, naskah skripsi, dan sebagainya baik yang telah di publikasi maupun tidak terpublikasi guna untuk menambah referensi baru dalam penelitian sesuai dengan tema peneliti. Dalam hal ini juga peneliti berusaha untuk melihat relasi serta perbedaan dalam suatu penelitian, berikut penelitian terdahulu berkaitan dengan tema peneliti.

Berikut adalah peneliti-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai peran seperti pada penelitian pertama Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nurnie Akhmah pada tahun 2020 dengan judul Peran Pengawas Lahan dalam meningkatkan produksi padi di Desa Sidorejo Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari peran pengawas tanaman di Desa Sidorejo, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, serta kendala internal dan eksternal yang dihadapi oleh pengawas tanaman dalam pengembangan pertanian di Desa Sidorejo, Kecamatan

Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Pipa knalpot berada di bawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara membantu kelompok tani dengan informasi terbaru.

Agen penyuluhan seperti analis dan pengawas mencakup evaluasi dan pemantauan pekerja penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan dan pemantauan pertanian. Penyuluh sebagai teknisi terlihat pada demonstrasi yang diselenggarakan untuk kelompok petani. Hambatan eksternal yang mempengaruhi para pendukung pertanian antara lain kurangnya partisipasi petani, yang masih sulit dikelola, kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, dan konektivitas jalan di beberapa daerah yang sulit dijangkau.

Penelitian kedua dilakukan oleh Makmur. M, Husain Syam, dan Lahming pada tahun 2019 dengan judul Peran penyuluh pertanian dalam penguatan keterampilan petani pada kegiatan sekelompok petani di Desa Rea, Kecamatan Binuang, Kecamatan Polewal Mandarin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bertani petani padi Kelompok Tani, serta kemampuan pengawas dalam berfungsi sebagai fasilitator, motivator, pelatih, dan komunikator. Tujuan lainnya adalah untuk menganalisis bagaimana peran pengawas sebagai promotor berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani padi dari Kelompok Tani Desa Rea Kecamatan Binuang memiliki keterampilan pertanian yang baik. Penelitian juga menunjukkan bahwa peran penyuluh mempengaruhi keterampilan petani. Berdasarkan deskriptif data. peran atasan sebagai motivator, instruktur, komunikator, dan supervisor memiliki tingkat kepentingan 5%. Nilai kepentingan untuk keempat indikator tersebut adalah $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peran-peran tersebut. kemampuan pendidik dan petani.

Kajian ketiga dilakukan pada tahun 2020 oleh Oeng Anwarudin, Sumardjo Sumardjo, Arif Satria, Anna Fatchiya dengan judul Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif peran pengawas pertanian dan penghentian kegiatan pertanian yang dilakukan oleh petani muda. Ini termasuk peran, karakteristik, kewirausahaan, dan faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pertanian petani muda usaha pertanian.

Penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor, termasuk peran guru pertanian, kewirausahaan, ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan faktor eksternal, mempengaruhi keberhasilan pertanian petani muda. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan pertanian petani muda dapat dipertahankan melalui peningkatan ketersediaan TIK, penguatan peran pengawas pertanian, faktor eksternal dan kemampuan kewirausahaan petani muda.

Penelitian keempat dilakukan oleh Nurdin Bahtera, Otto Nur Abdullah, Mujiburrahmad pada tahun 2021 dengan judul Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran penyuluh dan kendalanya. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluh memegang peranan yang sangat penting sebagai pendamping, pengorganisasi, dinamika, teknisi, konsultan, dan penasehat dalam penyuluhan pertanian di Desa Bius Baru. Kegiatan dan tugas rutin, fasilitas yang sesuai, pengalaman bertani, norma dan aturan kelompok, dan pembelajaran kelompok adalah semua faktor yang mengubah kelompok petani.

Penyuluhan pengembangan kelompok tani adalah sebagai berikut: partisipasi anggota kelompok tani masih rendah, anggota tidak rutin mengikuti pertemuan, ada yang hadir dan

ada yang tidak hadir, kurangnya motivasi petani untuk berkembang, dan infrastruktur yang kurang memadai. Hambatan bagi petani antara lain: koordinasi lapangan, sebagian besar petani mempunyai waktu lembur, penggunaan kelompok tani, dan waktu pertemuan yang tidak sesuai.

Penelitian kelima dilakukan oleh Istina rakhmawati pada tahun 2016 dengan peran keluarga dalam pengasuhan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan keluarga keselarasan dalam proses pembangunan manusia yang terdiri dari beberapa tahapan. Peran keluarga, terutama orang tua, sangat penting untuk membesarkan anak-anak pada usia dini karena keluarga adalah komponen sosial utama..

Keberhasilan mengasuh anak ditentukan oleh gaya pengasuhan. Oleh karena itu, artikel ini mencoba melihat model pendidikan yang cocok untuk pengembangan karakter positif anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoritis terdapat Tiga jenis asuh: otoriter, permisif, dan demokratis. Anak kadang-kadang kecewa karena model otoritas yang keras dan otoriter. Karena orang tua berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan materi mereka, model yang sepenuhnya permisif membuat anak menjadi egois dan tidak dapat dikenal. Dengan model komunikasi dua arah yang menempatkan anak pada posisi dominan namun tetap bebas, pola asuh ideal adalah demokratis.

No	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Peran Penyuluh Lapangan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Sidorejo Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.	1. Peran Penyuluh Lapangan Pertanian. Penyuluh sebagai pengevaluasi dan pemantauan. 2. Partisipasi petani masih rendah, karena	Relevansi dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang peran penyuluhan lapangan. Perbedaan dari penelitian ini ialah tidak melakukan

		masih sulitnya mereka memberikan kepemimpinan	kajian menggunakan prespektif sosiologi.
2	Peran Pendamping Pertanian Dalam Meningkatkan Keterampilan Petani Dalam Kegiatan Kelompok Tani Di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandari	1. Petani padi Kelompok Tani Desa Rea mempunyai keterampilan bertani yang baik 2. Pada saat yang sama, peran penyuluh mempengaruhi keterampilan petani	Relevansi dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang peran penyuluhan pertanian lapangan. Perbedaan dari penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif dan target sasaran penelitian ada pada kelompok tani
3	Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka.	1. Keberhasilan petani muda dalam pertanian dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk ketersediaan teknologi informasi komunikasi (TIK), faktor eksternal, peran guru pertanian, dan kewirausahaan.	Relevansi dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang peran penyuluh sebagai pendukung keberlanjutan dalam usaha pertanian. Perbedaan dari penelitian ini ialah target sasaran ada di agribisnis petani muda.
4	Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok petani kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.	1. Penyuluh mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyuluh pertanian di Desa Bius Baru sebagai pendamping, pengorganisasi/dinamis, teknisi, konsultan dan pemberi nasihat.	Pentingnya kajian ini terletak pada Peran pendamping pertanian desa Bius Baru sebagai mitra, organisator/dinamika, teknisi, konsultan dan perawat. Kegiatan dan tugas rutin mengubah

		Kelompok petani mengalami perkembangan melalui kegiatan dan tugas rutin.	kelompok petani. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, kelompok sasaran penelitian ini adalah petani.
5	Peran keluarga dalam pengasuhan anak	1. Pada masa awal masa kanak-kanak, peran keluarga khususnya Peran orang tua cukup penting dalam membesarkan anak karena keluarga merupakan faktor sosial yang paling penting.	Relevansi dari penelitian ini adalah menjelaskan suatu status peran yang dimiliki oleh individu sebagai hak atas dirinya. Perbedaan dari penelitian ini adalah target sasaran ada pada keluarga.

Dari kelima penelitian yang pernah dilakukan, belum ada yang melakukan atau mengambil fokus pada “Eksistensi Kelompok Tani Dalam Pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang”, Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan status dan perannya.

2.2 Prespektif Teori Struktural Fungsionalisme Talcot Parson

Menurut fungsionalisme struktural Parsons, ekonomi didefinisikan sebagai studi ilmiah. Holton dan Turner menyatakan bahwa selama beberapa waktu, sisi teori ekonomi sosial

Parsons telah diabaikan. Walter Hamilton, yang mengajar di Amherst, memberikan pengaruh pertama pada minat Parsons terhadap ilmu ekonomi, tetapi fokus intelektualnya berkembang di Jerman.

Ini adalah tempat Parsons menulis disertasi pertamanya dalam sastra ilmu sosial Jerman tentang ide kapitalisme. Tesis ini diterbitkan dalam dua edisi pendek oleh Parsons. Dalam banyak buku tentang teori ekonomi dan pemikiran ekonomi, serta kritiknya terhadap konsep barang-barang ekonomi dalam *The Structure of Social Action*, Parsons menggunakan gagasan ini sebagai landasan pemikiran sosio-ekonominya.

Pendekatan sosiologis Parsons dipengaruhi oleh tiga masalah utama yang muncul dalam pemikirannya. Masalah kemanusiaan di lingkungan sosial masyarakat Barat adalah masalah pertama yang menarik perhatian Parsons. Mungkin karena pengaruh ayah pendetanya, dia melihatnya dari sudut pandang Protestan. Dalam hal ini, Parsons mengadopsi ide analisis fundamental bahwa nilai diperlukan untuk memahami aktivitas manusia secara ilmiah. Dari perspektif ini, ada dua faktor yang mempengaruhinya. Pertama, Parsons bertanya, "Apa pengaruh budaya Kristen terhadap perkembangan peradaban Eropa?" dan kedua, "seberapa besar nilai-nilai Kristiani yang melemah akibat meningkatnya dominasi institusi kapitalis sejak akhir abad ke-16?" Menurutnya, nilai-nilai Kristiani secara mendasar membentuk peradaban kapitalis Barat, tekanan tanggung jawab individu, rasionalisme, refleksi atau asketisme, dan perbedaan antara spiritualitas dan politik.

Fokus Parsons pada kedokteran juga menimbulkan masalah. Dia kemudian meninggalkan dunia sosiologi karena ketertarikannya pada kedokteran, yang mendorongnya untuk mempelajari biologi dan filsafat. Seorang dokter yang memegang prinsip-prinsip kedokteran adalah contoh aktivitas sosial yang tidak terfokus pada keuntungan pribadi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seorang profesional harus memprioritaskan melayani

masyarakat luas daripada mengejar keuntungan jangka pendek. Selain itu, Parsons sangat dipengaruhi oleh teori psikoanalitik, terutama teori dan pendekatan terapi yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Parsons menggunakan ide-ide Freudian untuk menjelaskan hubungan antara seorang dokter dan pasiennya.

Jenis ilmu ekonomi, yang sama dengan kajian ilmiah, merupakan komponen ketiga yang mempengaruhi pemikiran Parsons. Holton dan Turner menyatakan bahwa selama beberapa waktu, elemen ekonomi yang berkontribusi pada pembentukan teori sosial Parsons telah diabaikan. Pengaruh Walter Hamilton di Amherst College pertama kali membuat Parsons tertarik pada bidang ekonomi; Namun, sampai ia tiba di Jerman, minat intelektualnya tidak terlihat. Di lokasi ini, Parsons menulis disertasi yang memasukkan gagasan kapitalisme ke dalam sastra ilmu sosial Jerman.

Fungsionalisme struktural adalah teori yang dikenal oleh banyak orang tentang ide-ide Talcott Parsons. Metode ini menganggap masyarakat sebagai suatu sistem yang berfungsi dengan baik dan menghasilkan hasil yang seimbang. Metode fungsionalisme struktural ini berasal dari keyakinan bahwa masyarakat adalah organisme biologis. Herbert Spencer dan Auguste Comte percaya pada saling ketergantungan dan hubungan antara organ kita dengan organ lain dan menganggap ini sesuai dengan keadaan. Dari perspektif ini, saya menjelaskan persamaan biologi dan sosial.

Masyarakat tumbuh dan berkembang dari masyarakat yang sederhana menuju masyarakat yang kompleks. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat terjadi secara perlahan atau evolusioner. Sekalipun jumlah lembaga sosial bertambah, namun hubungan antar lembaga tetap ada karena semua lembaga berkembang dari lembaga yang sama. Seperti organisme biologis, beberapa organisme sosial mempunyai sistem (subsistem) sendiri yang independen dalam beberapa hal. Keempat poin ini bisa dianggap untuk latar belakang.

Lahirnya fungsionalisme struktural. Hal ini berdampak besar pada sosiologi Amerika dan, tentu saja, pada pemikiran Talcott Parsons. Para pendeta kemudian mengembangkan asumsi ini lebih jauh (Turama 2016).

2.2.1 Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan interaksi antara dua individu atau lebih dalam suatu lingkungan tertentu, namun interaksi tersebut tidak hanya terbatas pada individu tetapi juga mencakup interaksi antar kelompok, lembaga, dan organisasi. Sistem sosial selalu mengupayakan keseimbangan atau keseimbangan, dan terbentuknya keseimbangan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan berdasarkan musyawarah mufakat, yaitu penilaian masyarakat secara umum. Dalam penilaian ini yang terpenting adalah struktur sosial yang dibentuk oleh norma-norma sosial. Penjelasan ini menunjukkan bahwa sistem sosial ini memiliki beberapa keterbatasan (Safitri 2021).

Sistem sosial terdiri dari jaringan hubungan interaktif atau partisipan. Untuk memahami bagaimana orang bertindak dalam berbagai situasi, sistem sosial memberikan dasar teori. Pandangan aktor tentang cara dan tujuan dipengaruhi oleh keadaan dan dipengaruhi oleh norma dan kebiasaan. Situasi yang dihadapi oleh aktor bukan sebagai individu, tetapi sebagai peran sosial yang memastikan perilaku yang sesuai. Peran sosial ini juga terkait dengan peran sosial lainnya.

Parsons pentingnya peran aktor dalam sistem sosial tersebut. Namun, anggaplah ini sebagai kenyataan fungsional daripada struktural, karena para aktor melakukan aktivitas yang merupakan bagian dari sistem. Oleh karena itu, pola nilai perlu diintegrasikan ke dalam sistem antara aktor dan struktur sosialnya. Hal ini hanya dapat terjadi melalui internalisasi dan sosialisasi. Inilah transfer norma dan nilai suatu sistem sosial kepada subyek sistem sosial tersebut. Ketika suatu proses sosialisasi berhasil maka norma dan nilai menjadi terinternalisasi

atau meresap ke dalam kesadaran para aktor. Oleh karena itu, ketika para aktor mengejar kepentingan mereka sendiri, mereka harus berkomitmen pada kepentingan sistem secara keseluruhan.

Struktur atau sistem sosial menggambarkan fungsi atau kebutuhan sistem tertentu yang mendasarinya. Menurut Parsons, sistem sosial terdiri dari empat bagian: komunitas sosial (integrasi norma), pola pertahanan (integrasi nilai), bentuk atau proses pemerintahan (digunakan untuk mencapai tujuan), dan ekonomi (adaptasi menjadi). Umumnya sistem sosial ini berfokus pada kebutuhan internal kelompok masyarakat. Oleh karena itu, sistem sosial berasumsi bahwa kelompok masyarakat mempunyai realitas independen yang melingkupi keberadaannya sebagai sistem interaksi dan sistem kelompok sosial. (Graham C. Kinloch 2005).

Oleh karena itu jelas bahwa sistem sosial merupakan mekanisme utama yang memungkinkannya menjaga keseimbangannya. Individualitas dan penyimpangan diperhitungkan, namun bentuk ekstrim harus dikelola dengan mekanisme kompensasi. Hal ini juga menjadi semakin jelas bahwa Parsons memandang sistem sebagai sebuah entitas dan bukan sebagai aktor di dalamnya. Dengan kata lain, sistemlah yang mengatur para aktornya, bukan sebaliknya.

Masing-masing dari keempat sistem ini, termasuk AGIL, memiliki fungsi berikut, yang akan dibahas pada bagian berikutnya. Sistem biologi dikaitkan dengan tindakan adaptif dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sistem sosial melakukan fungsi penting dalam mengendalikan unsur-unsur yang membentuk masyarakat, dan sistem budaya membantu mempertahankan pola dan struktur yang ada dengan memberikan norma dan nilai yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu. Sistem kepribadian mengacu pada kemampuan

untuk mencapai tujuan dan mengerahkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut (Turama 2016).

2.2.2 *Adaptation* (Adaptasi)

Ini adalah sistem yang dirancang untuk menangani situasi berbahaya dari luar. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan tersebut. Konsep bahwa masyarakat harus mampu beradaptasi untuk bertahan hidup dikenal sebagai adaptasi. adalah kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan alam. Ini mencakup segala hal mulai dari penghidupan dan sumber daya hingga redistribusi sosial (Prasetya, Nurdin, and Gunawan 2021).

2.2.3 *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Kemampuan untuk mengatur dan menyusun tujuan masa depan serta mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah persyaratan kedua. Pemecahan masalah politik dan tujuan sosial adalah salah satu dari kebutuhan tersebut. Sistem harus memberikan informasi dan mencapai tujuan. Tujuan adalah sistem di mana tujuan dapat ditetapkan dan dicapai (Prasetya, Nurdin, and Gunawan 2021).

2.2.4 *Integration* (Integrasi)

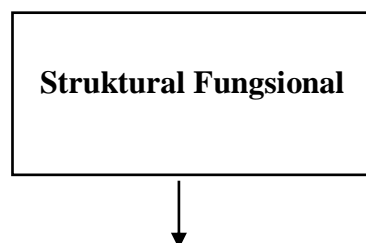
merupakan ketika seluruh anggota suatu sistem sosial mencapai kesepakatan mengenai nilai dan norma masyarakat dan mulai bekerja sama. Di sini, nilai berfungsi sebagai integrator sistem sosial, mengatur hubungan antara bagian-bagiannya dan tiga fungsi penting lainnya. Integrasi: Pada tahap ini, orang harus bekerja sama dengan bagian masyarakat lainnya, seperti sektor swasta dan pemerintah (Prasetya, Nurdin, and Gunawan 2021).

2.2.5 *Latency* (Latensi)

Inilah pemeliharaan pola, dalam hal ini nilai-nilai sosial tertentu seperti budaya, bahasa, norma dan aturan. Latensi atau pemeliharaan pola (latency) adalah sistem yang mengontrol motivasi individu dan pola budaya yang menghasilkan motivasi dan dipelihara, diisi ulang, dipelihara, dan ditingkatkan. Masa inkubasi: Pada tahap ini, setiap masyarakat harus mempertahankan nilai-nilai dan norma-norma inti bersama. Setelah mencapai tujuan kenormalan baru, setiap lapisan masyarakat saling mendukung nilai dan norma yang baru terbentuk. Saya berharap dengan menjaga disiplin ini akan tercipta budaya baru di masyarakat. (Prasetya, Nurdin, and Gunawan 2021).

Talcot Parson merancang sistem AGIL untuk digunakan di semua tingkat sistem teoretis. Pembahasan sistem empat tindakan ini menjelaskan bagaimana Parsons menggunakan sistem AGIL. Organisme perilaku adalah sistem perilaku yang menjalankan fungsi adaptif dengan beradaptasi dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan. Sistem sosial menjalankan fungsi integral dengan mengelola komponen-komponennya. Terakhir, sistem budaya memiliki fungsi tersembunyi dengan memberikan norma dan nilai kepada aktor yang memotivasi tindakan mereka (Sunarti, Johan, and Haryati 2010)

2.3 Struktural Fungsional (AGIL)



Teori AGIL

